



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*, *net working capital*, *cash conversion cycle*, *dividend policy* yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*, dan *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* terhadap *cash holding*. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dari hasil uji statistik t, nilai t untuk variabel profitabilitas (*ROA*) adalah 2,708 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,009. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Angelia (2020) yang menunjukkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*.
2. Dari hasil uji statistik t, nilai t untuk variabel *net working capital* (*NWC*) adalah 2,288 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,026. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wulandari dan Setiawan (2019), yang menunjukkan bahwa *net working capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*.
3. Dari hasil uji statistik t, nilai t untuk variabel *cash conversion cycle* (*CCC*) adalah 0,795 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,430. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Liadi dan Suryanawa (2018), yang menyatakan bahwa variabel *cash conversion cycle* tidak berpengaruh pada *cash holding*.
4. Dari hasil uji statistik t, nilai t untuk variabel *dividend policy* (*DPR*) adalah 4,369 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri (2021) yang membuktikan bahwa *dividend payment* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*.

5. Dari hasil uji statistik t, nilai t untuk variabel *leverage (DTA)* adalah -4,318 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a5} diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Alicia *et al.*, (2020) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *Leverage* terhadap *Cash Holding*.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan, sehingga tidak dapat digeneralisir terhadap semua perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Terdapat variabel independen lain yang dapat menjelaskan *cash holding*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,671 atau 67,1%, yang berarti variabel profitabilitas profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*, *net working capital*, *cash conversion cycle*, *dividend policy* yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*, dan *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* hanya menjelaskan 67,1% dari *cash holding*. Sedangkan terdapat 32,9% yang dijelaskan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka saran untuk penelitian terkait *cash holding* selanjutnya adalah:

1. Memperluas objek perusahaan yang digunakan supaya hasil penelitian lebih akurat dan dapat digeneralisasi.
2. Menambahkan variabel independen lain yang diperkirakan mampu mempengaruhi nilai *cash holding*, seperti *growth opportunity* dan *firm size*.

5.4 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang ingin melakukan manajemen kas dengan menjaga tingkat kas tersedia di perusahaan harus memiliki *Debt to Asset Ratio* yang rendah dan *Return on Asset* yang tinggi. *Debt to Asset Ratio* yang rendah menandakan semakin sedikit proporsi aset perusahaan yang dibiayai menggunakan utang. Sementara *ROA* perusahaan tinggi artinya perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif & efisien untuk menghasilkan laba yang besar. Misalnya perusahaan membeli mesin terbaru tanpa menggunakan utang, ketika mesin baru tersebut digunakan dengan kapasitas praktisnya akan membuat produktivitas perusahaan meningkat. Produktivitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi ketika dibarengi dengan efisiensi biaya, misalnya karena mesin yang digunakan masih baru sehingga tidak perlu biaya *maintenance* yang besar. Dengan laba yang tinggi menandakan perusahaan memiliki penjualan yang besar, karena penjualan yang besar akan menghasilkan laba yang besar juga dengan dibarengi beban yang efisien. Penjualan umumnya dilakukan secara kredit dan akan menjadi piutang, kemudian piutang yang dilunasi akan menjadi kas. Kemudian karena mesin tersebut diperoleh dengan tidak menggunakan utang maka perusahaan tidak perlu membayar angsuran disertai dengan bunga sehingga jumlah kas dan setara kas perusahaan meningkat. Dengan begitu maka saldo kas dan setara kas perusahaan akan menjadi semakin besar, sehingga proporsi terhadap total aset akan menjadi semakin besar yang membuat *cash holding* meningkat.
2. Perusahaan dapat meningkatkan *net working capital* atau modal kerja bersih untuk mendapatkan *cash holding* yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *net working capital* semakin tinggi proporsi modal kerja bersih perusahaan terhadap total aset. Misalnya perusahaan memiliki persediaan barang dagang yang tinggi yang membuat perusahaan dapat memiliki penjualan yang tinggi. Penjualan yang tinggi akan meningkatkan kas perusahaan ketika pelanggan melakukan pembayaran. Kemudian perusahaan dapat menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dalam

melakukan manajemen persediaan, tujuannya adalah meminimalkan pengeluaran perusahaan atas biaya relevan yang timbul atas *ordering costs* dan *carrying costs*. Saldo kas dan setara kas yang meningkat membuat proporsi terhadap total aset akan semakin besar dan membuat tingkat *cash holding* semakin tinggi.

3. Dalam penelitian ini terbukti bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*. Semakin tinggi *DPR* mengindikasikan semakin tinggi persentase laba yang dibagikan untuk investor dalam bentuk dividen kas. Untuk dapat meningkatkan *cash holding*, dapat dilakukan dengan perusahaan memiliki kebijakan untuk membagikan dividen setiap tahunnya dengan nilai yang meningkat setiap tahunnya. Dengan semakin tinggi dividen yang dibagikan oleh perusahaan maka sesuai dengan motif transaksi, perusahaan akan cenderung membuat cadangan kas dalam jumlah yang besar untuk menjaga kelancaran pembayaran dividen dan juga untuk memenuhi pengeluaran yang tidak terduga, yang membuat saldo kas menjadi meningkat dan membuat tingkat *cash holding* semakin tinggi.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA